



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SD SWASTA ALFA OMEGA NGABANG

Darlina¹, Henni Somantik², Sancu Amelia Malelak³, Marthen Mau⁴

¹ Sekolah Dasar Swasta Alfa Omega Ngabang

^{2,4} Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang

³ Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jelimpo

DOI: <https://doi.org/10.55606/corammundo.v4i2.293>

✉ Corresponding author:

darlinangabang@gmail.com hennisomantik14@gmail.com sancimalelaksth69@guru.smp.belajar.id

marthenluthermou@gmail.com

Article Info

Kata kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Pandemi COVID-19, Pendidikan

Keywords: Distance Learning, COVID-19 Pandemic., Education

Abstrak

Abstrak: Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia yang dimulai sejak lahir hingga akhir hayat. Minat belajar peserta didik merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembentukan karakter dan pemahaman konsep pembelajaran. Guru memiliki peran krusial dalam memfasilitasi minat belajar peserta didik, karena mereka merupakan aktor utama dalam internalisasi pendidikan karakter. Namun, pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap pendidikan dengan memaksa transisi ke pembelajaran jarak jauh. Dampaknya terasa dalam menurunnya minat belajar peserta didik, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesehatan fisik dan lingkungan pembelajaran yang berubah. Penelitian ini menyoroti penurunan minat belajar peserta didik sejak dimulainya pandemi, dengan fokus pada perubahan dalam motivasi dan perilaku belajar.

Abstract

Education is an integral part of human life starting from birth until the end of life. Students' interest in learning is an important aspect in the learning process, especially in character formation and understanding learning concepts. Teachers have a crucial role in facilitating students' interest in learning, because they are the main actors in the internalization of character education. However, the COVID-19 pandemic has changed the educational landscape by forcing a transition to distance learning. The impact is felt in the decline in students' interest in learning, which is caused by various factors such as physical health and changing learning environments. This research highlights the decline in students' interest in learning since the start of the pandemic, focusing on changes in learning motivation and behavior.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses dan pengalaman belajar semua manusia di dalam dunia sepanjang umur hidupnya dimulai sejak manusia lahir sampai manusia mati, seperti sebuah kalimat bijak: “Makin aku banyak membaca, makin aku banyak berpikir. Makin aku banyak belajar, makin aku sadar bahwa aku tidak mengetahui apapun.” Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Karena itu, minat belajar peserta didik termasuk materi pembelajaran PAK sangat penting diajarkan

kepada peserta didik, dengan adanya pengajaran yang benar kepadanya, maka peserta didik tidak mudah terbawa arus oleh situasi apapun yang dihadapi (Asni, Saenom 2020:43). Pendidikan pertama dimulai dari sebuah keluarga sampai pada masa usia tertentu seorang manusia harus menempuh pendidikan di sebuah lembaga yang bernama lembaga pendidikan mulai dari jenjang usia dini sampai pendidikan tinggi.

Dalam lingkungan pendidikan terdapat sejumlah komponen yang antara lain pendidik (guru), peserta didik, sarana prasarana, biaya, kurikulum dan pengembangannya, dan lain-lain. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pendidik (guru). Guru merupakan pendidik profesional, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian profesional. Sebab berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ditentukan oleh seorang guru yang merupakan aktor utama dalam proses memfasilitasi pembelajaran.

Peran guru dalam keberhasilan internalisasi pendidikan karakter kepada peserta didik adalah kunci utama. Faktor lain seperti kurikulum, budaya, kegiatan-kegiatan spontan, hanya merupakan pendukung bagi guru. Seorang guru selain memiliki pemahaman, keterampilan dan kompetensi mengenai karakter, ia juga dituntut memiliki karakter yang mulia itu dalam dirinya sendiri, mempraktikkan dalam keseharian baik di sekolah maupun di masyarakat, dan menjadikannya sebagai bagian dari hidup (Dkk 2021:158). Seorang Guru yang profesional juga berperan penting dalam melihat segala sesuatu yang terjadi pada peserta didik dan ikut membantu dalam pembelajaran, sehingga hasil yang diharapkan dan tujuan dapat tercapai. Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam belajar.

Belajar merupakan sebuah proses aktivitas yang dilakukan setiap orang dalam memperoleh suatu perubahan berupa tingkah laku, pengalaman, bertambahnya pengetahuan dan kemampuan sebagai hasil dalam interaksi dengan pembelajarannya. Belajar ialah berupaya untuk mengetahui sesuatu dan memperoleh ilmu pengetahuan untuk memiliki kepandaian dan kecakapan yang berhubungan dengan pemahaman mengenai belajar, maka pada prinsipnya proses belajar dapat tercapai dengan baik atas peran antara guru dan peserta didik (M. Mau 2021b:74). Perjalanan dari kegiatan belajar mempunyai andil yang besar terhadap tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi dan minat dapat diartikan sebuah kekuatan atau daya penggerak yang tidak nampak tetapi ada dan dapat menjadi dorongan yang sangat kuat untuk peserta didik menggapai tujuan. Motivasi yang dimiliki peserta didik akan menjadi kondisi dasar pribadinya atau dorongan intrinsik yang dapat memberi energi dan dapat mengarahkan tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi dan minat belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh karakteristik fisiologis dan karakter psikologis. Karakter fisiologis dan karakter psikologis

adalah pembawaan peserta didik menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Kedua karakteristik ini memerlukan perhatian khusus dari guru. Peserta didik dengan kondisi fisiologis kurang sehat akan lebih memerlukan perhatian dari guru dibandingkan dengan yang memiliki kondisi yang sehat.

Minat peserta didik terhadap suatu pelajaran berbeda-beda. Guru harus mampu memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik agar minat belajarnya berkembang. Motivasi yang tidak tepat akan membuat semangat belajar tidak berkembang, karena tidak semua peserta didik mempunyai minat yang tinggi untuk belajar (Marbun 2018:86). Upaya menumbuhkembangkan minat belajar peserta didik merupakan bagian dari tanggung jawab guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Peran guru dalam proses pembelajaran di kelas meliputi banyak hal diantaranya sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, konselor, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator.

Minat belajar peserta didik bisa saja naik atau turun disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesehatan secara fisik dan jiwa, lingkungan belajar, lingkungan masyarakat, faktor alam, dan faktor sosial ekonomi pada waktu proses belajar. Seluruh dunia mengalami perubahan sistem dan gaya hidup bahkan termasuk perubahan cara belajar sejak bulan Desember 2019 dengan adanya wabah pandemi Covid di Wuhan sebuah daerah di dataran negeri Republik Rakyat China (RRC) yang kemudian wabah itu meluas ke seluruh dunia bahkan Pandemi covid 19 yang mulai masuk ke Indonesia sejak tanggal 2 Maret 2020 juga mengubah tatanan hidup masyarakat di Indonesia termasuk dalam bidang pendidikan. Sejak tanggal 16 Maret 2020 seluruh aktivitas kegiatan dilakukan dari rumah mulai dari bekerja bahkan proses belajar mengajar di sekolah mulai dihentikan dan diganti dengan sistem Belajar dari Rumah (BDR) yang kemudian pada tahun 2021 istilah tersebut berganti menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baik secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan). Pandemi covid 19 membawa dampak yang besar bagi proses pembelajaran di Indonesia. Semua kegiatan pembelajaran harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini diupayakan untuk mencegah penyebaran meluas dan mengakibatkan hal yang buruk bagi guru maupun peserta didik.

Sejak mulai pandemi covid 19 dan perubahan sistem pembelajaran, minat belajar peserta didik sedikit demi sedikit mulai menurun bahkan cenderung malas belajar, malas mengerjakan tugas sekolah dan lebih suka bermain game, tiktok atau aplikasi lain yang hanya bersifat permainan bahkan juga youtube sehingga membuat orangtua banyak mengeluh. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua peserta didik, dalam pra penelitian. Beberapa dari orangtua menuturkan bahwa anaknya lebih suka bermain daripada belajar online

sebab sinyal yang kurang bagus (Dodoy 2021). Ada juga orangtua yang menyampaikan bahwa minat belajar anak-anak mereka sangat merosot oleh karena kebanyakan bermain handphone (HP), yaitu aplikasi game online dan menonton youtube. Bahkan karena orangtua juga sibuk bekerja sehingga tidak cukup waktu untuk mengajarkan kembali materi pelajaran yang dikirimkan oleh guru-guru melalui media seperti video pembelajaran dan materi lembar kerja, anak-anak menjadi malas belajar dan lebih suka nonton drama korea atau musik-musik korea sehingga anak-anaknya lebih hapal artis-artis korea dibandingkan pelajaran di sekolah (Erihin 2021). Dengan tidak adanya pertemuan secara langsung (tatap muka) dalam proses kegiatan belajar mengajar maka minat belajar peserta didik mulai turun. Sebab sekalipun diberikan penjelasan melalui video pembelajaran serta adanya pemberian tugas pembelajaran, peserta didik lebih memahami jika pembelajaran diberikan secara langsung oleh guru di sekolah.

Minat belajar peserta didik sebelum masa pandemi covid baik, pada awal masa pandemi belajar mulai menggunakan media video tutorial pembelajaran, media tugas lembar kerja siswa, mulailah motivasi, semangat dan minat belajar peserta didik menurun bahkan cenderung malas sehingga banyak tugas-tugas yang tidak dikerjakan dengan berbagai alasan antara lain: tidak menangkap penjelasan, terlalu lama penjelasannya, bosan mendengarkan video pelajaran, dan masih banyak lagi. Anak-anak lebih senang belajar langsung di sekolah karena selain menerima pelajaran juga bisa berinteraksi dan bersosialisasi baik dengan guru, teman-teman serta lingkungan sekolah (Wallu 2022). Hal ini tentu menjadi masalah sekolah secara khusus dan bagi dunia pendidikan secara umum. Menjadi sebuah tantangan bagi pihak sekolah untuk melakukan inovasi dan meningkatkan kreativitas dalam memberikan materi pembelajaran yang memacu kembali minat peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penulis tertarik menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*. Penelitian kualitatif berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisa data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dan dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus (Susanti 2020:19).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan riset kepustakaan. Teknik observasi ialah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang perlu diselidiki (Marthen Mau 2020:89), yakni menyelidiki minat belajar peserta didik di masa pandemi covid-19 di SDS Alfa Omega Ngabang. Pengumpulan data atau informasi melalui wawancara semi struktur merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tidak terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan oleh interviwer kepada informan berdasarkan situasinya (M. Mau 2021a:119). Wawancara ini dapat memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data dibandingkan dengan mengedarkan angket kepada responden. Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Sodik 2015:76–78).

Untuk menajamkan data atau informasi yang dihimpun, maka menggunakan riset kepustakaan. Riset kepustakaan ialah suatu riset yang dimanfaatkan untuk menghimpun data dan informasi dari berbagai sumber yang dibutuhkan author karya ilmiah (Saenom 2023:109). Tujuan riset kepustakaan adalah untuk memperoleh data yang diperlukan author dari berbagai sumber, misalnya melalui buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya yang bertalian dengan topik persoalan yang hendak dibahas (Proskunatas Musaputra et al. 2022:4).

HASIL

Peran guru dalam masa pandemi covid 19 di Sekolah Dasar Swasta Alfa Omega adalah memberikan pengajaran dan penugasan yang sesuai dan terukur bagi peserta didik dengan demikian tujuan pendidikan dapat tercapai sekalipun dalam masa pandemi covid 19. Guru PAK berperan dalam membangun hubungan komunikasi yang lebih baik dengan orang tua dan peserta didik melalui media komunikasi. Membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan guru SDS Alfa Omega untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada masa pandemi covid 19 melalui mendoakan, melatih, membimbing, mengarahkan, memberi motivasi kepada peserta didik agar memiliki tujuan belajar serta menemukan bakatnya, menambah pengetahuan atau teknologi, menambahkan pengetahuan yang dimilikinya melalui belajar mandiri tanpa dibatasi ruang dan waktu, sehingga pembelajaran dari rumah juga dapat memberikan hasil belajar yang maksimal.

PEMBAHASAN

Tinjauan Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Kristen.

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Peran berarti seseorang yang melakukan tindakan baik yang diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang. Peran merupakan fungsi yang terwujud jika seseorang yang berada di dalam suatu kelompok sosial tertentu. Peran adalah suatu perilaku yang memiliki status dan bisa terjadi dengan atau tanpa adanya batasan-batasan *job description* bagi para pelakunya (Gerungan 1998:135). Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem (Emiliana Leni, Marthen Mau 2022:14).

Peran merupakan jabatan yang melekat pada diri seseorang. Peran adalah pemain utama (Tim Penyusun 2005:854). Peran Guru di Indonesia sendiri pada jaman dahulu pernah mendapat perhatian penting. Jabatan guru dianggap orang yang paling tinggi dan sangat penting karena dari seorang gurulah masyarakat mendapat pengetahuan. Peran Guru PAK sebagai pembimbing di kelas secara rutin tentu sebagai modal pendekatan awal untuk meningkatkan belajar peserta didik (S. dan M. Mau 2021:15).

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang pendidik yang memberikan pengajaran baik secara ilmu pengetahuan, mental dan spiritual. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam memotivasi peserta didik. Guru PAK ialah seorang guru yang berperan penting untuk mendidik watak dan pribadi peserta didik supaya dapat bertanggung jawab di dalam kehidupan sehari-hari (Mariana Rita 2021:72). Guru Pendidikan Agama Kristen berperan dalam mengajarkan nilai-nilai spritual dan memotivasi peserta didiknya. Sebagai motivator, guru pendidikan agama Kristen harus memahami konsep- konsep motivasi sehingga mampu berfungsi sebagai fasilitator perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual (Intari 2016:28). Guru PAK saat mengabdikan diri di lembaga pendidikan formal tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak peserta didik tetapi sangat perlu membimbing karakter dan watak peserta didik (Mau 2022:4).

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seseorang yang profesinya mengajar untuk mendewasakan peserta didik melalui pendidikan yang berisi ajaran kekristenan dengan menekankan ketiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) berdasarkan iman kristen. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang tertinggi yang harus dimiliki oleh seseorang supaya dapat mengerti serta memahami keberadaannya, yang dapat dinilai dari seseorang sebagai tingkat kerohanian dalam hubungannya dengan Pencipta-Nya. Pembentukan kecerdasan spiritual seorang peserta didik adalah suatu proses dalam kehidupan rohani anak

didik sehingga ia memiliki kecakapan untuk melaksanakan atau mempraktikkan kebenaran Firman Tuhan dari Alkitab dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu seorang guru Pendidikan Agama Kristen juga penting memiliki kecakapan membaca kepribadian peserta didiknya sehingga dalam penyampaian ilmu baik berupa pengetahuan dan keterampilan akan menjadi manfaat dan kegunaan bagi peserta didik itu sendiri (Sahartian 2018:164–65).

2. Fungsi dan Tujuan Guru Pendidikan Agama Kristen

Takut akan Tuhan adalah kunci keberhasilan dalam kehidupan. Orang yang takut akan Tuhan akan mempunyai integritas yang tinggi, sehingga tanpa pengawasan dari siapapun dan dimanapun dia berada maka dia akan berlaku jujur, tulus, disiplin, dan memiliki karakter yang mulia serta bermoral baik.

Fungsi dan tujuan seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah memberikan pengajaran, pendidikan, dan pelatihan baik berupa kata-kata maupun praktik hidup yang sesuai dengan firman Tuhan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sehingga menjadi contoh serta teladan bagi peserta didik. Oleh karenanya sebelum mengajar, seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang berkompentensi seharusnya mempraktikkan terlebih dahulu hidup dalam pengenalan yang semakin dalam dan lengkap tentang pengajaran Yesus Kristus didalam firman-Nya sehingga dapat memberikan pengajaran yang benar dan sesuai dengan teladan hidupnya sendiri. Teladan hidup tentu akan menjadi pelajaran yang lebih tertanam dibandingkan kata-kata yang diucapkan.

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Kristen

Seorang guru merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar di bidang Pendidikan, serta memiliki tanggung jawab yang besar. Guru adalah pembimbing peserta didik untuk mengenal dan memahami semua yang berkaitan dengan proses pendidikan. Profesi atau pekerjaan pendidik yang biasa disebut guru sangat penting untuk pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya dalam pembinaan iman siswa.

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pengajar sudah tentu memerlukan ketergantungan terhadap kuasa, urapan, dan kehadiran Roh kudus. Sebab Dialah yang sanggup membuka mata hati orang untuk memahami kebenaran. Roh kudus memberikan hikmat, pengurapan, semangat, dorongan dan antusiasme didalam kehidupan seseorang yang membuat adanya interaksi, keyakinan dan kesadaran seorang manusia dengan kelompoknya, sehingga suasana belajar akan terasa nyaman, dinamis, hangat dan penuh kekeluargaan serta lebih mempunyai makna dan kegunaan (Sidjabat 2000:37).

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen sebagaimana guru profesional mempunyai tugas yang sama seperti guru profesional lainnya. Berdasarkan Permendikbud Nomor 15 tahun 2018 Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru memiliki 5 (lima) kegiatan pokok yaitu:

1. Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan, yang dilakukan melalui kegiatan antara lain: mengkaji kurikulum dan silabus pembelajaran, pembimbingan, dan program kebutuhan khusus pada satuan pendidikan, menyusun program tahunan dan semester sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembimbingan sesuai standar proses.
2. Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan kedua ini merupakan pelaksanaan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Rencana Pelaksanaan Bimbingan (RPB).
3. Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan. Menilai merupakan proses pengumpulan, pengolahan informasi hasil pembelajaran atau pembimbingan. Kegiatan penilaian ini digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik pada tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Membimbing dan melatih peserta didik. Membimbing dan melatih peserta didik dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan kurikuler dan/atau kegiatan ekstrakurikuler.
5. Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Tugas tambahan yang diemban oleh guru memiliki ekuivalensi dengan beban mengajar. Artinya tugas tambahan dari guru disetarakan dengan jam mengajar tatap muka/minggu (Mendikbut 2018:4-5).

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen juga wajib melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada peraturan kementerian diatas tanpa terkecuali.

Dasar Teologis Peran Guru Pendidikan Agama Kristen.

1. Perjanjian Lama

Pendidikan sudah dimulai sejak penciptaan manusia, Allah sendiri mendidik Adam sebagai manusia pertama untuk mengusahakan dan memelihara taman Eden dimana dia ditempatkan. Selain itu Tuhan Allah memberi perintah kepada manusia bahwa semua buah dari pohon yang ditanam di taman Eden boleh dimakan kecuali buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat (Kej. 2:15-17). Pendidikan yang benar adalah bertujuan membuat manusia belajar tentang ketaatan dalam melakukan perintah. Allah adalah Guru Agung pertama bagi manusia. Pengajaran yang Allah berikan disampaikan melalui Firman-Nya, mimpi, penglihatan, dan malaikat yang diutus.

Bangsa Yahudi adalah bangsa pilihan Allah, yang pernah masuk dalam perbudakan di Mesir. Setelah bangsa Yahudi keluar dari perbudakan di bawah pimpinan Musa dalam perjalanan menuju tanah Kanaan setiap hari rakyat bangsa tersebut mengadakan masalahnya kepada Musa dan hal ini membuat Musa menjadi kelelahan, atas dasar inilah mertuanya memberi nasehat untuk memilih pemimpin-pemimpin kelompok sebagai kepala dari masing-masing kelompok yang tentu saja bukan sekedar menghakimi tetapi juga mengajarkan perintah Allah (Kel. 18:21). Di dalam Ulangan 4-7 pendidikan dalam bangsa Israel dimulai dari dalam keluarga, orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak yang harus mengajar taurat Tuhan serta mentaati segala perintah-Nya.

Selain dari pemimpin kelompok dan orang tua, bangsa Israel dibawah pimpinan Musa dan Harun, mulai menunjuk imam-imam dan orang Lewi sebagai pelayan Tuhan dan juga bertindak sebagai guru atau pendidik untuk mengajarkan hukum Taurat kepada umat Tuhan. Dalam zaman Perjanjian Lama, selain, orang tua, pemimpin kelompok dan imam-imam, juga ada hakim dan nabi yang dipilih oleh Allah sebagai penyambung lidah-Nya, untuk memberitakan perintah Allah yang harus ditaati oleh bangsa Israel seperti Debora, Simson, Elia, dan Elisa, bahkan pada masa pembuangan bangsa Israel di negeri babel Tuhan tetap mengutus nabi-nabinya untuk mengajarkan hukum-hukum-Nya yang harus ditaati antara lain Yesaya, Yeremia, Yehezkiel, sampai kepada nabi Maleakhi.

Ezra yang menjadi pengajar Taurat Tuhan setelah selesai pembangunan bait suci setelah kembali dari masa pembuangan selama 70 tahun (Ezr. 7:10). Nehemia yang mentaati hukum Allah dan membawa segenap bangsa Israel untuk berbalik menyembah Allah dan mentaati firman-Nya (Neh. 13:1-31). Salomo sendiri sebagai Raja sekaligus sebagai guru yang penuh dengan hikmat menuliskan sebuah kitab yang bernama Amsal yang berisi pengajaran hikmat dan didikan dengan sebuah kalimat yang indah bahwa “Takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat dan didikan” (Ams. 1:7).

2. Perjanjian Baru

Dalam PB Tuhan Yesus seringkali disebut sebagai guru/ Rabbi bahkan hal ini diakui oleh orang Farisi dan Ahli Taurat (Mat. 8:19; 9:11; 12:38 ; Luk. 20:28). Yesus disebut guru oleh murid-murid-Nya (Mrk. 4:38; 9:38; Luk. 5:5). Sebagai pengajar Yesus menggunakan beberapa cara tergantung pada objek yang diajak bicara, situasi kondisi, tujuan pengajaran, bahan serta lingkungannya. Dia mengajar dengan perumpamaan, kiasan, imajinasi dan pengajaran secara langsung seperti khotbah di bukit dalam Matius pasal 5. Pengajaran harus membuahkan hasil, hasil dari pengajaran Yesus sendiri adalah pertobatan, seperti pertobatan pemungut cukai, mendapat pengikut yaitu murid-murid, dan menempelak artinya mencerca

keras (Tim Penyusun 2005:1168) ahli-ahli Taurat serta orang-orang Farisi yang merasa dirinya paling benar.

Setelah Yesus mati di salib, bangkit dan naik ke Sorga, pengajar atau pendidik dalam Perjanjian Baru adalah murid-murid Yesus dan rasul-rasul. Pentingnya tugas mengajar dalam rangka membangun iman orang-orang percaya, juga tidak hanya dilakukan oleh para rasul-rasul tetapi juga ada warga jemaat yang diberdayakan. Rasul Paulus menyadari betul bahwa ada warga jemaat yang memiliki potensi untuk mengajar (1 Tim. 3:2), itu sebabnya penting untuk melakukan pembinaan, pelatihan kepada warga jemaat yang mempunyai potensi tersebut untuk dapat mempersiapkan hamba-hamba Tuhan, diaken, penilik jemaat atau majelis yang berbobot agar dapat mengajar atau mendidik dengan baik generasi selanjutnya (Sidjabat 2000:25).

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar Swasta Alfa Omega Ngabang

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah Alfa Omega selain mengajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti juga mempunyai jabatan sebagai guru kelas dan beberapa diantaranya mengajar mata pelajaran tertentu. Guru mempunyai peranan yang penting antara lain sebagai pengajar, pemimpin, konselor, pembimbing, motivator, fasilitator dan evaluator. Pada masa pandemi covid-19 peran ini harus tetap dijalankan dengan efektif sekalipun dalam sistim belajar yang berbeda.

Semangat guru untuk memberikan pelajaran, perhatian, bimbingan, dorongan dan motivasi kepada peserta didik harus tetap ada sekalipun pembelajaran dilakukan melalui hubungan jarak jauh atau online seperti media whatsapp, zoom meeting, atau hubungan telepon dengan peserta didik.

Menurut keterangan salah seorang guru, untuk menjaga kualitas peran sebagai pendidik pada masa pandemi covid-19: Guru perlu perlu mengadakan hubungan yang baik dengan peserta didik salah satunya memakai handphone yaitu melalui whatsapp untuk menanyakan kabar, memberikan kata-kata motivasi dan semangat serta dorongan untuk selalu minat belajar sekalipun belajar dari rumah (Manongga 2022).

Hal yang sangat perlu diperhatikan oleh guru pada sistim pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini adalah menjalin hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dan orang tua. Selain menjaga komunikasi dan mutu pengajaran, peran Guru Pendidikan Agama Kristen adalah selalu mendoakan peserta didiknya serta terus melakukan pemantauan terhadap kegiatan peserta didik di rumah.

1. Guru sebagai Pengajar

Peserta didik adalah objek dalam bidang pendidikan yang memiliki potensi besar yang harus dikembangkan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik harus mempunyai minat yang tinggi, agar proses belajarnya dapat mencapai nilai secara maksimal. Supaya peserta didik mencapai nilai secara maksimal, maka dibutuhkan guru untuk mengajar.

Mengajar adalah proses kegiatan mengorganisasi (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan dengan rencana yang matang dan teliti. Rencana ini dimaksudkan untuk menimbulkan perbuatan belajar pada peserta didik (Simandjuntak 1983:8). Pada proses kegiatan belajar mengajar guru harus menggunakan metode mengajar yang terencana dan tersusun dengan baik serta kreatif sehingga pelajaran dapat disampaikan dengan baik serta memperoleh hasil yang diharapkan. Kemampuan menerapkan strategi pembelajaran tidak hanya bisa ditempuh berdasarkan pengalaman yang dialami sehari-hari, atau meniru guru yang teramati ketika bersekolah. Akan tetapi, perlu seperangkat teori dan seni bagaimana menerapkannya. Pengetahuan tentang ilmu dan seni mengajar inilah yang disebut pedagogi (Prihantini 2021:3).

Pendidik profesional sangat memerlukan bekal pedagogi ini salah satunya adalah strategi pembelajaran. Diharapkan dengan memiliki kompetensi ini tujuan belajar dapat tercapai. Oleh karenanya pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat menaruh perhatian penuh terhadap profesionalitas guru, antara lain seorang guru harus memiliki kualifikasi jenjang pendidikan strata satu jurusan keguruan dan dilengkapi dengan sertifikasi profesional sebagai tenaga pendidik. Bila peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan jika peserta didik melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (Mulyana 2020). Penting bagi seorang guru sebagai pengajar bukan saja menyalurkan pengetahuan tetapi juga menanamkan moral, etika dan spiritual yang baik terhadap peserta didik.

2. Guru sebagai pemimpin

Pemimpin merupakan orang yang menerima otoritas di dalam sebuah lembaga, sehingga untuk menggapai tujuan organisasi sebagian besar bergantung kepada mutu pemimpinnya (Marthen Mau, Felipus Nubatonis, Gianto, Ina Martha 2022:212). Guru sebagai pemimpin harus dapat memberikan motivasi agar peserta didik dapat menggali potensi diri dan meningkatkannya supaya cita-citanya dapat tercapai. Sebagai pemimpin guru harus menganggap semua peserta didik untuk berhasil dan memberikan bantuan pengajaran bagi

mereka untuk mencapai keberhasilan. Sebagai pemimpin guru harus mempunyai kecakapan manajerial yang baik. Fungsi seorang manajer adalah mengatur. Guru harus cakap dalam mengatur pola pembelajaran, strategi dan metode belajar, suasana kelas, dan lingkungan belajar agar peserta didik merasa nyaman ketika berada di sekolah.

Guru juga harus yakin bahwa sebenarnya tidak ada peserta didik yang bodoh, tetapi yang ada adalah peserta didik yang malas atau rajin, dengan kata lain keberhasilan di sekolah tidak selalu terjadi akibat kecerdasan bawaan peserta didik, lingkungan rumahnya, atau faktor lain yang tidak dapat dipengaruhi guru.

Berdasarkan perannya ini seorang guru harus meningkatkan kinerja dan profesionalismenya antara lain keterampilan mengajar, keterampilan berkomunikasi, keterampilan sosial, dan kecakapan emosional. Masyarakat yakin bahwa guru adalah seorang yang mempunyai tugas tanggung jawab dan jabatan yang mulia yaitu mendidik generasi bangsa. Itu sebabnya sebagai panutan bagi peserta didik guru haruslah terlebih dahulu memberikan contoh teladan yang harus diikuti oleh peserta didiknya. Agar pengajarannya bukan sekedar teori belaka tetapi dapat dipraktikkan dalam kehidupan nyata.

3. Guru sebagai Konselor

Guru sebagai pendidik profesional mengemban tugas mulia, mencerdaskan anak bangsa dan membentuk insan cendikia. Melalui tangan dingin seorang gurulah anak didik berproses tumbuh kembang sesuai bakat minatnya. Guru merupakan garda terdepan memajukan peradaban bangsa, menciptakan generasi penerus perjuangan dalam mengisi kemerdekaan. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi pendidik termasuk konselor. Hal ini, merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme kemampuan pendidik tersebut akan memiliki arti yang sangat penting dan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh pendidik dalam jenjang apapun, karena hal ini sangat berhubungan dengan beberapa hal penting antara lain keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Konseling adalah bentuk hubungan antara dua orang dimana peserta didik dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya (Suardi 2016:4).

4. Guru sebagai Pembimbing

Tugas guru selain mengajar adalah mendidik. Oleh karenanya guru yang mendidik harus mampu menjadi pembimbing yang tampil bukan saja sekedar memberikan ilmu

pengetahuan tetapi juga mengadakan pendekatan dan upaya bimbingan kepada peserta didik, bahkan jika diperlukan dapat mengadakan konseling sebagai pendekatan pribadi kepada peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengantisipasi fenomena yang akan membawa peserta didik ke arah terjerumus pada pergaulan dan kebiasaan negatif (Sutirna 2021:12).

Bimbingan berarti memberi bantuan atau pertolongan kepada seseorang yang memerlukan tanpa paksaan tetapi memberi dorongan agar peserta didik sebagai individu dapat mencapai tujuan sesuai potensinya. Setiap peserta didik mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Sekali lagi ditegaskan bahwa tidak ada peserta didik yang bodoh! Hanya kecerdasan mereka yang berbeda-beda. Sebagai pembimbing, guru perlu memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik untuk dapat mengetahui minat dan kemampuannya pada bidang tertentu serta mengembangkan secara maksimal sehingga ketika peserta didik telah lulus dari dunia pendidikan maka dapat terjun ke masyarakat menjadi orang yang ahli dalam bidangnya dan berkembang secara maksimal.

5. Guru Sebagai Motivator

Guru juga berperan menjadi seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memberikan dorongan inspirasi dan memotivasi peserta didiknya. Motivasi melalui kata-kata pujian, penguatan, kata bijak dan motivasi sangat penting dilontarkan oleh seorang guru kepada seorang peserta didik sehingga dalam perjalanan pendidikannya hal ini tentu akan membuat seorang peserta didik merasa dihargai, didorong dan mempunyai semangat untuk maju.

Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka sewajarnya guru harus memiliki berbagai kemampuan dan keahlian untuk meningkatkan minat peserta didik agar mau belajar dan giat belajar, agar peserta didik merasa bergairah dan bersemangat dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu guru sendiri harus menyadari bahwa status seorang guru bukan sekedar profesi pekerjaan semata tetapi juga panggilan dari hati untuk mendidik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Tujuan dari proses belajar mengajar tidak lain adalah untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik kehadiran dalam proses belajar mengajar tanpa ikut berperan aktif, tetapi juga dari segi kejiwaan (Simatupang 2019:8).

6. Guru sebagai fasilitator

Salah satu peran guru adalah menjadi fasilitator yaitu membantu menuntun peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga memiliki pemahaman konsep secara utuh yang

dapat diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Tuntunan yang diberikan merupakan salah satu strategi pendekatan di dalam kelas sehingga peserta didik merasa nyaman di dalam kelas dan dapat memahami penjelasan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Mengajar bukan saja sekedar masalah menyampaikan pengetahuan yang mumpuni kepada peserta didik. Tetapi seorang guru, sebagai pengajar juga harus rela menjadi fasilitator yang baik bagi siswanya. Sebagai fasilitator harus jeli terhadap perbedaan yang terdapat pada peserta didik. Guru dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan penyediaan media pembelajaran yang kreatif, suasana kelas yang nyaman, serta lingkungan belajar yang bersih dan aman (Safitri 2019:35).

Tugas guru sebagai fasilitator juga membina dan melatih serta mengarahkan minat serta bakat peserta didik dalam tugasnya berusaha untuk mewujudkan tiga kecakapan peserta didik antara lain kecakapan rasio dalam arti pengembangan penalaran daya pikir peserta didik, yang kedua kecakapan emosional dalam arti pengembangan mentalitas anak didik dan kedewasaan dalam menghadapi berbagai permasalahan dan upaya pemecahan masalah yang dihadapi. Yang ketiga kecakapan spiritual anak didik dalam arti pengembangan aspek-aspek ruliatlitas dalam hubungannya sebagai hamba kepada Allah sang Pencipta. Kecakapan berterima kasih secara imanen dan transenden (Rangi 2017:10). Aspek pendidikan harus meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga peserta didik dapat bertumbuh menjadi manusia yang seutuhnya.

7. Guru sebagai evaluator

Peran guru selanjutnya adalah sebagai evaluator. Seorang guru harus mempunyai target perencanaan yang harus dicapai. Hal ini biasanya tertuang dalam rencana pembelajaran, yang harus disusun terlebih dahulu sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Rencana ini dibuat jauh hari sebelum kegiatan belajar berlangsung, agar guru mempunyai tujuan yang jelas apa yang harus dicapai. Dari rencana pembelajaran mulai disusun strategi pembelajaran yang paling relevan agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

Salah satu tugas sebagai evaluator adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa meliputi tingkat efektivitas, keberhasilan dan efisiensi proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan harus bersifat jujur dan adil, bukan berdasarkan rasa suka atau tidak suka terhadap seorang peserta didik. Penilaian yang dilakukan tentunya akan menjadi umpan balik terhadap proses belajar selanjutnya.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar itu sendiri ada tentu keberhasilan yang dicapai tetapi juga ada juga kendala yang dihadapi. Maka sebagai seorang evaluator sang guru

harus benar-benar mengevaluasi secara keseluruhan mulai dari perencanaan, proses kegiatan belajar mengajar sampai kepada hasil yang dicapai. Sehingga dapat diketahui apa yang sudah baik dan dapat diteruskan bahkan ditingkatkan atau sebaliknya mengetahui letak ketidak berhasilan serta memperbaikinya.

Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta Alfa Omega Ngabang

Dampak yang dirasakan secara global dalam dunia pendidikan adalah kurangnya pengawasan orangtua terhadap peserta didik di dalam penggunaan media komunikasi seperti handphone dan android. Hal ini mengakibatkan peserta didik dengan mudah berselancar di dunia maya dan melihat berbagai hal termasuk kekerasan, kerusakan moral dan dunia kejahatan. Salah satu yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar pada masa pandemi covid-19 bagi peserta didik adalah minat belajar. Pada masa pandemi covid-19 minat belajar peserta didik di Sekolah Dasar Swasta Alfa Omega Ngabang menurun disebabkan oleh sistem belajar yang berbeda dari waktu sebelumnya dan perlu penyesuaian diri baik oleh peserta didik itu sendiri maupun orang tua dan guru sebagai pengajar.

Pada masa pandemi covid-19 untuk menghindari penyebaran covid-19 yang dapat merenggut nyawa manusia secara tiba-tiba pembelajaran di sekolah harus dihentikan dan berubah dengan sistem belajar dari rumah. Metode yang digunakan pada saat Belajar dari rumah adalah sistem daring dan luring. Daring dengan cara menyaksikan video tutorial pembelajaran yang singkat, kemudian mengerjakan tugas yang diberikan, tidak dapat bertanya secara langsung apabila ada hal-hal yang kurang jelas. Sedangkan luring, orangtua atau wali mengambil materi pelajaran ke sekolah dan peserta didik mengerjakan di rumah kemudian mengembalikan ke sekolah hal ini mengakibatkan kejenuhan bagi peserta didik.

Selain itu peserta didik cenderung malas belajar karena terlalu lama menyaksikan hal-hal yang lain diluar materi belajar seperti yang disampaikan oleh orang tua.

Dalam keseharian waktu belajar, anak-anak di rumah lebih suka membuka aplikasi youtube dan tiktok daripada materi video pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga jika sudah jenuh menonton dan mata menjadi lelah, maka mereka malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan terlambat untuk mengembalikan tugas tersebut ke sekolah (Erihin 2021).

Peserta didik turut merasakan minat belajar menurun disebabkan oleh faktor emosional orangtua sebagai pengajar di rumah mudah sekali berubah seperti disampaikan oleh peserta didik. Sungguh kurang nyaman belajar dari rumah selain tidak bisa berinteraksi dengan

teman-teman dan guru, orangtua seringkali lebih cepat marah dalam mengajar dibanding guru di sekolah (Haloho 2022).

Orangtua yang bekerja mempunyai waktu yang terbatas disamping itu kurikulum yang berbeda dengan jaman dahulu tentu membuat emosi menjadi tidak stabil jika saat mengajar jika putra atau putrinya tidak mengerti dengan cepat materi yang disampaikan. Hal ini membuat minat belajar peserta didik menurun dan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar dari peserta didik tersebut.

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Swasta Alfa Omega

Pada masa pandemi covid-19 yang memberlakukan sistem pembelajaran baru bagi peserta didik yaitu sistem belajar dari rumah (BDR) dengan sistim daring (dalam jaringan) dan luring (Luar jaringan), perubahan besar terjadi dalam dunia pendidikan. Sebelum masa pandemi covid-19 peserta didik datang ke sekolah selama waktu tertentu sesuai dengan jadwal bertemu dengan guru, teman-teman dan warga sekolah lainnya untuk melakukan proses belajar. Namun pada masa pandemi covid 19 peserta didik harus belajar dari rumah.

Kepala Sekolah Dasar Swasta Alfa Omega memberikan penjelasan berkaitan dengan sistim belajar pada masa covid-19, yaitu: pada masa covid-19 wajib melaksanakan sistim belajar sesuai arahan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia yaitu Belajar Dari Rumah (BDR) hal ini diupayakan untuk mencegah penyebaran covid-19 di lingkungan sekolah. Belajar dari rumah dilakukan dengan dua cara yaitu daring dan luring. Untuk pelaksanaan daring, guru membuat video tutorial setiap materi atau bahan ajar dengan durasi waktu kira-kira maksimal 10 menit, mengingat tidak semua orang tua atau peserta didik yang memiliki android dengan memori yang besar. Adapun untuk tugas luring diberikan setiap dua minggu sekali bergantian dengan pembelajaran daring dengan cara orang tua/wali datang ke sekolah mengambil tugas di kelas masing-masing (Saptono 2022).

Untuk memenuhi kebutuhan pemberian materi pelajaran melalui video pembelajaran, kepala sekolah menjelaskan strategi yang dilakukan adalah: Diupayakan supaya semua guru dapat bekerja sama dalam pembuatan video, melatih diri meningkatkan kemahiran dalam tata bahasa, penampilan dan kemampuan penguasaan materi. Selain itu guru-guru dihimbau dan diwajibkan untuk mengikuti webinar yang bertemakan peningkatan kemampuan mengajar secara online, baik webinar yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan maupun webinar yang diselenggarakan oleh pihak swasta (Saptono 2022).

Pada masa pandemi covid-19 kurikulum yang dipakai oleh Sekolah Dasar Alfa Omega disesuaikan dengan anjuran pemerintah. Koordinator kurikulum SDS Alfa Omega Ngbang

menandakan bahwa: Sekolah Dasar Swasta Alfa Omega Ngabang menerapkan sistem pembelajaran sesuai dengan Surat Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus butir C point 2 yaitu tetap mengacu kepada kurikulum nasional dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk Kondisi Khusus. Selain itu pembelajaran dalam Kondisi Khusus dilaksanakan secara kontekstual dan lebih bermakna dengan menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Peserta Didik, Satuan Pendidikan, dan daerah serta memenuhi prinsip pembelajaran (Saragih 2022).

Penilaian atau asesmen pada masa pandemi covid juga diberikan berdasarkan kondisi khusus sesuai dengan Surat Keputusan Menteri No. 719/P/2020 yaitu bersifat valid, reliabel, adil, fleksibel, otentik dan terintegrasi (Saragih 2022). Dalam metode daring, materi dari video pembelajaran diberikan dengan durasi waktu yang terbatas sehingga penjelasan menjadi kurang efektif, masih ada hal-hal yang belum dapat dimengerti peserta didik sepenuhnya, sedangkan tugas yang harus dikerjakan memerlukan penjelasan lebih dalam serta pendampingan dari orang tua atau wali. Dalam hal ini tidak semua orang tua dapat mendampingi putra dan putrinya dalam belajar karena ada hal lain yang perlu dikerjakan. Peserta didik cenderung mulai malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan alasan tidak mengerti, tidak jelas, tidak paham dan sebagainya. Hal ini menjadi kendala dalam proses belajar yang mengakibatkan minat belajar perlahan-lahan mulai menurun. Dalam hal ini guru memiliki peran penting untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Media pembelajaran melalui video saja dirasakan kurang efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar karena komunikasi bersifat satu arah yaitu guru kepada peserta didik dan tidak ada umpan balik dari peserta didik. Menyikapi hal tersebut, sebagai salah satu sekolah dasar yang ada di kota kabupaten Landak, Sekolah Dasar Swasta Alfa Omega menerapkan sebuah langkah pembelajaran untuk meningkatkan minat peserta didik untuk belajar dari rumah yaitu memakai aplikasi zoom meeting.

Memasuki pertengahan semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021 kepala sekolah, koordinator kurikulum dan guru mengadakan rapat sehingga diputuskan memberikan pembelajaran melalui zoom meeting secara bergantian antara kelas bawah (1-3) dan kelas atas (4-6) dengan jadwal yang tersusun serta tata tertib disiplin yang harus dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran melalui zoom meeting (Saragih 2022). Peran guru Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah mengambil bagian untuk melatih diri, terus belajar, mengasah dan meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan membuat media pembelajaran yang kreatif. Guru Pendidikan Agama Kristen harus

meningkatkan kemampuan pedagogik supaya pembelajaran tidak terasa menjenuhkan. Salah satunya adalah penguasaan teknologi berupa aplikasi-aplikasi belajar yang menarik agar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menantang dan bermakna.

Guru harus berperan aktif untuk meningkatkan kemampuan membuat modifikasi media belajar dari rumah dari sistem belajar konvensional dengan belajar menggunakan teknologi canggih sehingga peserta didik tidak bosan dan jenuh sekalipun belajar dari rumah serta tertarik mengerjakan tugas yang diberikan salah satunya ada tugas yang dikerjakan memakai google form dengan aplikasi seperti *Quizizz* dan *Kahoot* (Manongga 2022).

Guru didorong untuk dapat belajar membuat bahan presentasi materi pelajaran yang menarik saat zoom meeting dengan memakai aplikasi microsoft powerpoint agar peserta didik dapat memahami materi lebih dalam. Oleh karenanya guru memacu diri untuk belajar menguasai beberapa aplikasi yang menunjang untuk membuat materi pelajaran menjadi menarik bagi peserta didik di Sekolah Dasar Swasta Alfa Omega Ngabang. Untuk dapat membuat materi yang baik melalui powerpoint diperlukan gambar-gambar latar belakang dan animasi yang menarik salah satunya dengan menggunakan *canva*. Hal ini membuat peserta didik lebih antusias menyaksikan materi pelajaran yang diberikan guru melalui zoom meeting. Guru perlu menggali potensi diri dalam menguasai teknologi dan mengaplikasikannya didalam mengajar (Sutiana 2022).

Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada masa pandemi covid 19, selain video pembelajaran, guru memberikan materi pelajaran melalui media zoom meeting. Hal ini memberikan hasil yang positif. Didalam media ini, interaksi dapat dilakukan dua arah yaitu penjelasan materi dari guru dan umpan balik dari peserta didik, sehingga materi lebih dapat dipahami dan penyelesaian tugas menjadi lebih mudah. Dengan menerapkan sistem belajar melalui zoom meeting, hal positif juga turut dirasakan oleh orang tua seperti penuturannya: Dengan belajar melalui zoom meeting membuat anak kembali bersemangat belajar karena bisa melihat langsung guru dan teman-temannya sekalipun melalui layar handphone atau laptop sebagai sarana belajar (Wahyuni 2022). Sedangkan hal positif yang dirasakan oleh peserta didik adalah dapat mempelajari aplikasi belajar yang baru serta menguasai teknologi yang memang dibutuhkan pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Peserta didik juga dapat belajar kapan saja dan dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

KESIMPULAN

Pada masa pandemi covid-19 minat belajar peserta didik menurun disebabkan oleh sistem belajar yang mengalami perubahan yaitu dari sistem belajar tatap muka di sekolah

menjadi sistim Belajar dari Rumah dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Peran guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting didalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19, terutama peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pengajar, pemimpin, konselor, pembimbing, motivator, fasilitator dan evaluator. Peran guru penting artinya dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kedudukan sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen tentu mempunyai tujuan dan sasaran yang pasti yaitu pencapaian nilai peserta didik didalam proses belajarnya. Bangkitnya minat belajar peserta didik adalah untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan merupakan bagian dari keberhasilan seorang guru Pendidikan Agama Kristen. Tampilnya guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pendidik adalah hal yang mulia. Sebelum memberikan pengajaran kepada peserta didik, Guru Pendidikan Agama Kristen harus lebih dahulu dapat memberi motivasi dan mengajar diri sendiri untuk hidup takut akan Tuhan. Hendaknya guru Pendidikan Agama Kristen terlebih dahulu meminta pertolongan Roh Kudus yang sanggup memberikan sukacita, dorongan semangat dan gairah didalam mengajar didalam hati. Peran guru Pendidikan Agama Kristen di dalam meningkatkan minat belajar peserta didik meliputi: 1) Meningkatkan kegairahan belajar, 2) Mendorong peserta didik dalam belajar, 3) Memperhatikan kebutuhan peserta didik, 4) Memberikan rangsangan dalam menyajikan contoh-contoh sederhana dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asni, Saenom, dan Henni Somantik. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDN 28 Gasing Ampar Saga Ii Kecamatan Ngabang." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2(2).
- Dkk, Ina Magdalena. 2021. *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. CV. Jejak Publisher.
- Dodoy, Rupina. 2021. *Wawancara (Orangtua Peserta Didik)*. Plasma I: SDS Alfa Omega Ngabang.
- Emiliana Leni, Marthen Mau, dan Gianto. 2022. "PERAN GEMBALA DALAM MENANGANI PASANG SURUT IMAN JEMAAT GPDI DENGGOAN KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4(1).
- Erihin. 2021. *Wawancara (Orangtua Peserta Didik)*. Ngabang: SDS Alfa Omega Ngabang.
- Gerungan, W. A. 1998. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresso.
- Haloho, Zaneta Putricia. 2022. *Wawancara (Peserta Didik)*. Ngabang: SDS Alfa Omega Ngabang.
- Intari, Esther Rela. 2016. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 1(2).
- Manongga, Andry Steven. 2022. *Wawancara (Guru PAK Dan Musik)*. Ngabang: SDS Alfa

Omega Ngabang.

- Marbun, Stefanus M. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mariana Rita, Marthen Mau. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMP Kristen Setia Bakti Empaong Kecamatan Parindu." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3(2).
- Marthen Mau, Felipus Nubatonis, Gianto, Ina Martha, dan Maryantje Anabokay. 2022. "Peran Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan Dengan Semua Orang Marthen." *Saint Paul's Review* 2(1):54–67.
- Marthen Mau, Felipus Nubatonis. 2020. "Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Pengembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Daging Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau." *Jurnal PKM Setiadharm* 1(3):87–93.
- Mau, Marthen. 2021a. "Membangun Sikap Kebangsaan Siswa Melalui Pendidikan Kristiani Dengan Pendekatan Model Quantum Teaching." *Kharsimata: Jurnal Teologi Pentakosta* 4(1). doi: <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.89>.
- Mau, Marthen. 2021b. "Model Pembelajaran Quantum Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Apostolos Journal of Theology and Christian Education* 1(no 2).
- Mau, Marthen. 2022. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(4).
- Mau, Susanti dan Marthen. 2021. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristendalam Mengatasi Pernikahan Dini Pesertadidikdisekolah Menengah Pertama Kristensetia Bakti Empaong." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3(no 1).
- Mendikbut. 2018. *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 15 TAHUN 2018 Pasal 4*. Jakarta.
- Mulyana, Aina. 2020. "PENGERTIAN MINAT DAN MINAT BELAJAR SISWA." *Pendidikan Kewarganegaraan*. Retrieved (<https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/minat-belajar.html>).
- Prihantini. 2021. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Proskunatas Musaputra, Tegar, Markus Amid, Henni Somantik, and Marthen Mau. 2022. "Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Kairos Desa Kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak." 4(2).
- Rangi, Andi Rasyid Panan. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta.
- Saenom, Marthen Mau. 2023. "Memercayai Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5(1).
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau.
- Sahartian, Santy. 2018. "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik." *JURNAL FIDEI* 1(2):146–72.
- Saptono, Eko Hari Budi. 2022. *Wawancara (Kepala SDS)*. Ngabang: SDS Alfa Omega Ngabang.
- Saragih, Erisda Adrianty. 2022. *Wawancara (Koordinator Kurikulum SDS)*. Ngabang: SDS Alfa Omega Ngabang.

- Sidjabat, B. S. 2000. *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Simandjuntak, I. L. Pasaribu & B. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Tarsito.
- Simatupang, Halim. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi.
- Sodik, Sandu Siyoto dan M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suardi, Hidayah Quraisy. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Writing Revolution.
- Susanti, Marthen Mau. 2020. "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGATASI PERNIKAHAN DINI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KRISTEN SETIA BAKTI EMPAONG." 3(1):15–20.
- Sutiana, Irut. 2022. *Wawancara (Guru PAK Dan Guru Kelas 2b)*. Ngabang: SDS Alfa Omega Ngabang.
- Sutirna. 2021. *Bimbingan Dan Konseling (Bagi Guru Dan Calon Guru Mata Pelajaran)*. Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyuni, Tri. 2022. *Wawancara (Orangtua Peserta Didik)*. Ngabang: SDS Alfa Omega Ngabang.
- Wallu, Mis Merlina. 2022. *Wawancara (Guru PAK & Guru Kelas)*. Ngabang: SDS Alfa Omega Ngabang.